BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Ruang Lingkup Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini dimulai tanggal 21 Januari 2021, dengan ruang lingkup penelitian menggunakan perusahaan Bank Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengelohan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.[1]

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.

[1] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss,* (Jakarta: KENCANA, 2013), hal. 86.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta profitabilitas ROA. Serta sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu data BOPO dan ROA Bank Umum Syariah setiap bulannya pada laporan keuangan bank syariah diIndonesia selama 5 tahun terakhir, mulai dari Januari 2016 hingga Desember 2020 yang datanya sudah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode non probabilitas yang pemilihannya dilakukan dengan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 5 tahun, sehingga populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian.

C. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan terhadap objek yang diteliti.[2]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Lapangan *(Field Research)*

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) atau bisa disebut dengan data sekunder. Data sekunder ini didapat dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang sudah dipublikasikan oleh

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualititatif dan R&D*, h. 147.

Otoritas Jasa Keuangan Indonesia pada website resmi www.ojk.go.id

2. **Studi Kepustakaan *(Library Research)***

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti : majalah, surat kabar, buku-buku cetak, artikel, website/internet yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan SPSS versi 16. Untuk menganalisis besarnya Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Teknik analisis data yang digunakan dengan metode statistik sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasi atau tidak. Jika hipotesis (Ha) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.[3]

Tujuan dari statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi, berbagai macam bentuk diagram.[4]

---

[3] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*…,137.

[4] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 126

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusat ditengah (mean, mode, dan median berada ditengah). Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai *Kolmogorov Smirnov* dapat menggunakan program analisis statistic *IBM SPSS Statistics* 20. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.[5]

[5] Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Depok : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2016), 92.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskesdastisitas adalah dengan memperhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang

melatarbelakangi tidak terangkum dalam spefikasi model.[6]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *scatterplot* dalam analisis heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama,* Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah :

---

[6] Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis &Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKN, 2004) 125.

Ho: p = 0 (baca : hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

Ha: p > 0 (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif)

Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Uji Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Bila nilai DW berada di antara DU sampai dengan 4- DU, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terdapat autokorelasi.
b) Bila nilai DW lebih kecil dari pada DL, koefisien korelasi lebih besar. Artinya, terdapat autokorelasi.
c) Bila nilai DW lebih besar dari pada 4- DU, koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.

d) Bila nilai DW terletak diantara 4-DU dan 4-DL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.[7]

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut :

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, hal.188.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = *Return On asset*

X = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Nilai variabel independen)

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b = Koefisien regresi sederhana antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan alat bantu program SPSS. Selanjutnya yaitu melakukan serangkaian pengujian, baik uji statistik maupun hipotesis.

Uji statistik dilakukan untuk mengatahui apakah data yang digunakan layak atau tidak untuk dijadikan sebuah model regresi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (BOPO) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.[8]

1) Menentukan Hipotesis

Menurut John W. Best, hipotesis merupakan prediksi yang baik atau kesimpulan yang dirumuskan dan bersifat sementara.[9]

---

[8] Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis &Ekonomi*, 105.

[9] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 104.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitbilitas (ROA)

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitbilitas (ROA).

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Dalam menentukan tingkat signifikan yaitu menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya dilambangkan dengan α yang sering disebut dengan istilah taraf signifikan.[10]

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu :[11]

---

[10] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 41.

[11] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 171.

Jika probabilitas (sig.) $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (sig.) $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak.

3) Kaidah Pengujian Hipotesis

Ho diterima, jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak, jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} adalah mengetahui, apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kriteria pengujian hipotesis.[12]

e. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh

[12] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 162.

variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = ($-1 \leq 0 \leq 1$).[13]

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel *dependen* dengan *independen*.

Tabel 3.1

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

[13] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS,*, 250-252

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

f. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)**.**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.